

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK MENOPANG EKOWISATA NYARAI DALAM PENYEDIAAN DAN TATA KELOLA *HOMESTAY* DI NAGARI SALIBUTAN LUBUK ALUNG, KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Feri Ferdian<sup>1\*</sup>, Youmil Abrian<sup>1</sup>, Nidia Wulansari<sup>1</sup>, Vischa Mansyera Pratama<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang

\*e-mail: [feri\\_ferdian@fpp.unp.ac.id](mailto:feri_ferdian@fpp.unp.ac.id)

### Abstrak

Ekowisata Nyarai yang terletak di Hutan Gamaran Nagari Salibutan Lubuk Alung perlu dilakukan pengembangan fasilitas-fasilitas yang mendukung aktivitas kepariwisataan. Salah satunya adalah *homestay* yang merupakan fasilitas pendukung daya tarik wisata di suatu destinasi. Berdasarkan wawancara dengan Walinagari Salibutan Lubuk Alung bahwa masyarakat biasanya sebagian besar menggantungkan ekonominya dalam aktivitas pembalakan liar, namun seiring dengan munculnya aktivitas-aktivitas kepariwisataan di Nagari ini masyarakat sudah mulai sadar dengan masuknya edukasi-edukasi dari pemuda penggerak masyarakat dan tim akademisi dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Harapan dari Walinagari Salibutan Lubuk Alung ini dengan adanya sentuhan yang diberikan pihak akademisi dalam pengembangan kegiatan kepariwisataan di Nagari ini yang salah satunya melalui pengembangan fasilitas *homestay* untuk menopang ekowisata nyarai dan juga dapat membantu peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. Kemudian wawancara dilanjutkan kepada salah satu staf Walinagari yang mengkoordinir bagian *homestay* yang ada di Nagari Salibutan Lubuk Alung. Dari hasil wawancara di sampaikan bahwa terdapat 15 *homestay* yang sudah terdaftar di Nagari namun belum berjalan secara optimal dikarenakan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola *homestay* belum mumpuni. Masalah yang dialami mitra ini tentu akan menghambat proses perkembangan perekonomian di kawasan ekowisata Nyarai dan perekonomian Nagari Salibutan Alung pada umumnya. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan memberdayakan masyarakat di lingkungan ekowisata Nyarai guna menopang aktivitas wisata dan peningkatan perekonomian, sehingga masyarakat diharapkan dapat memperoleh manfaat dari hasil perkembangan daya tarik wisata ini. Metode kegiatan yang dilakukan dengan ceramah, diskusi dan pendampingan kepada masyarakat. Adapun bentuk kegiatan yang telah dilakukan yaitu pelatihan dan pendampingan dalam penyediaan dan tata kelola *homestay* dan juga di dukung dengan bantuan penyediaan *signage* penamaan *homestay* dan *bed sheet* putih set lengkap guna meningkatkan kualitas produk *homestay*. Adapun materi pelatihan yang diberikan yaitu tentang standar usaha *homestay*, pencatatan keuangan untuk *homestay*, dan digitalisasi pondok wisata.

**Kata Kunci:** *Homestay*; Nyarai, Tata Kelola; Pemberdayaan, Ekowisata.

### Abstract

*Nyarai ecotourism, which is located in the Gamaran Nagari Salibutan Forest, Lubuk Alung, needs to develop facilities that support tourism activities. One of them is a homestay which is*

*a supporting facility for a tourist attraction in a destination. Based on an interview with Walinagari Salibutan Lubuk Alung that most of the people depend on their economy in illegal logging activities, however, along with the emergence of tourism activities in Nagari, people have started to become aware of the inclusion of education from youth community activists and a team of academics in community service activities. The hope of Walinagari Salibutan Lubuk Alung is with the touch given by academics in developing tourism activities in Nagari, one of which is through the development of homestay facilities to support nyarai ecotourism and can also help improve the economy of the surrounding community. Then the interview was continued with one of the Walinagari staff who coordinated the homestay section in Nagari Salibutan Lubuk Alung. From the results of the interview, it was stated that there were 15 homestays that had been registered in Nagari but had not run optimally because the knowledge and skills of the community in managing homestays were not yet qualified. The problems experienced by these partners will certainly hinder the process of economic development in the Nyarai ecotourism area and the economy of Nagari Salibutan Alung in general. This service activity is carried out with the aim of empowering the community in the Nyarai ecotourism environment to support tourism activities and increase the economy, so that the community is expected to benefit from the results of the development of this tourist attraction. The method of activities carried out by lectures, discussions and assistance to the community. The forms of activities that have been carried out are training and assistance in the provision and management of homestays and also supported by the assistance of providing homestay signage and white bed sheets in full sets to improve the quality of homestay products. The training materials provided are about homestay business standards, financial records for homestays, and digitizing tourist lodges.*

**Keywords:** Empowerment, Ecotourism; Homestay; Nyarai, Governance.

## **A. Pendahuluan**

Masyarakat Nagari Salibutan Lubuk Alung adalah masyarakat yang berada pada perbukitan Hutan Lindung Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. Dahulunya Sebagian masyarakat mengandalkan hasil hutan dengan melakukan penebangan liar untuk menopang perekonomian. Jika aktivitas ini terus berlanjut akan menyebabkan berkurangnya jumlah hutan lindung sebagai kesatuan Bukit Barisan Provinsi Sumatera Barat. Pada delapan tahun terakhir dengan ditemukannya dalam Hutan Lindung Nagari Salibutan Lubuk Alung ini sebuah air terjun yang indah yang dinamai Air Terjun Nyarai, sehingga sumber mata pencarian masyarakat sudah mulai beralih ke sektor pariwisata. Masyarakat sudah mengalihkan aktivitas mereka sebelumnya yaitu pembalakan liar hutan lindung menjadi aktivitas kepariwisataan seperti menjadi *guide* untuk wisatawan yang berkunjung ke daya tarik wisata ini dan juga masyarakat mengambil peluang dalam menyediakan usaha jasa pariwisata seperti *homestay*/pondok wisata.

Adanya dukungan masyarakat dalam pengembangan air terjun nyarai, sehingga daya tarik ini menjadi suatu kawasan destinasi ekowisata Nyarai. Berbagai paket wisata minat khusus ditawarkan di ekowisata Nyarai, mulai dari *trekking*, berkemah, menangkap ikan dengan alat tembak tradisional (*spear fishing*), pengamatan burung (*bird watching*), hingga arung jeram di Sungai Batang Anai. Keberadaan ekowisata Nyarai membuat warga setempat lainnya merasakan manfaat dalam perekonomian masyarakat seperti menjajakan jasa ojek, menjual souvenir, hingga membuka usaha makanan dan penginapan. Di samping itu, puluhan warga lainnya direkrut menjadi pengurus yang bertugas mengelola kebersihan, administrasi, parkir, hubungan masyarakat, hingga keamanan kawasan ekowisata Nyarai. Gambaran ekowisata Nyarai dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Ekowisata Nyarai  
Sumber: Ritno Kurniawan, 2022

Ekowisata Nyarai yang terletak di Hutan Gamaran Nagari Salibutan Lubuk Alung dengan jarak 29,6 km dari kampus utama Universitas Negeri Padang. Ekowisata Nyarai merupakan daya tarik unggulan wisata di Kabupaten Padang Pariaman khususnya di Nagari Salibutan Lubuk Alung, untuk itu perlu dilakukan pengembangan fasilitas-fasilitas di sekitaran ekowisata Nyarai. Salah satunya adalah *homestay* yang merupakan fasilitas pendukung daya tarik wisata di suatu destinasi. Wisatawan yang ada di suatu destinasi bisa bertahan lebih lama, di dukung dengan fasilitas penginapan yang nyaman dan bersih. Berdasarkan wawancara dengan pihak Nagari Salibutan Lubuk Alung terdapat 15 *homestay* sudah diidentifikasi dari rumah masyarakat yang bersedia dijadikan penginapan dalam

mendukung kegiatan kepariwisataan di Nagari Salibutan Lubuk Alung. Namun permasalahan masih ditemukan dalam pengelolaan dan penyediaan fasilitas layanan *homestay* bagi tamu di Nagari ini. Masyarakat belum mempunyai pengetahuan yang mumpuni dalam pengelolaan *homestay*, sehingga belum ada kesiapan masyarakat dalam menyediakan layanan penginapan bagi tamu. Permasalahan juga dialami masyarakat dalam memasarkan *homestay* yang sudah ada dan pengelolaan keuangan *homestay*.

Penyediaan layanan *homestay* yang baik perlu mengacu kepada standar layanan *homestay* yang dikeluarkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Dalam acuan ini telah dijelaskan acuan-acuan standar yang perlu disediakan oleh layanan *homestay* di suatu destinasi wisata. Fasilitas dan layanan yang diberikan oleh masyarakat juga dijelaskan dalam acuan ini. Namun di kawasan ekowisata Nyarai ini juga belum ada pemahaman masyarakat terkait dengan standar fasilitas dan layanan yang disediakan oleh pihak *homestay*. Rumah masyarakat yang bersedia dijadikan *homestay* juga belum di beri nama *homestay* dan *signage* sebagai penanda *homestay* yang ada di Nagari Salibutan Lubuk Alung ini.

Permasalahan juga di dukung dengan surat permintaan fasilitasi program pengabdian dari Nagari Salibutan No. 144/022/WN-SLT-LA/III-2022. Di lihat dari potensi dan masalah yang ditemukan pada Nagari Salibutan Lubuk Alung dan juga di dukung dengan perjanjian kerjasama yang telah ditandatangani oleh pihak LP2M UNP dengan Nagari Saibutan Lubuk Alung No. 1782/UN35.13/TU/2021 dan No. 001/MOA/WN-SLT-LA/VII-2021 maka tim pengabdian melakukan kegiatan pengabdian dalam pemberdayaan masyarakat untuk menopang ekowisata Nyarai dalam penyediaan dan tata kelola *homestay* di Nagari Salibutan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman.

## **B. Masalah**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan permasalahan-permasalahan yang tentunya penting untuk ditindaklanjuti. Masalah-masalah tersebut seperti: kurangnya pengetahuan masyarakat dalam penyediaan layanan *homestay* di kawasan ekowisata Nyarai, kurangnya keterampilan masyarakat dalam tata kelola *homestay*, kurangnya keterampilan masyarakat dalam memasarkan *homestay*, kurangnya pengetahuan masyarakat dalam manajemen keuangan *homestay*, kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memberikan layanan *homestay* yang mengacu pada standar Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, dan belum adanya penamaan *homestay* yang sudah diidentifikasi dan *signage* penanda *homestay* yang ada di Kawasan ekowisata Nyarai. Masalah yang dialami mitra tentu akan

menghambat proses perkembangan ekowisata Nyarai di daerah mitra tersebut dan perekonomian Nagari Salibutan Lubuk Alung pada umumnya. Adanya kerjasama Perguruan Tinggi dengan masyarakat diharapkan memberikan solusi terhadap pengelolaan dan pengembangan *homestay* dalam menopang ekowisata Nyarai yang ada di Nagari Salibutan Lubuk Alung.

### **C. Metode Pelaksanaan**

Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan, telah disepakati beberapa program yang bekerja sama dengan Walinagari Salibutan Lubuk Alung. Program tersebut diantaranya, (1) Pelatihan kepada masyarakat dengan materi standar usaha *homestay*, pencatatan keuangan untuk *homestay*, dan digitalisasi pondok wisata. (2) Pemberian *bed sheet* putih dan *signage homestay* dan (3) Pendampingan pengelola/pemilik *homestay* dalam menjalankan usaha kepariwisataan.

### **D. Pembahasan**

Kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk menopang ekowisata Nyarai dalam penyediaan dan tata kelola *homestay* dilakukan di Nagari Salibutan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman pada 14 Juli 2022. Sebanyak 16 perwakilan pengelola pondok wisata terlibat dalam proses penyelenggaraan aktivitas tersebut. Pelatihan ini di rasa perlu untuk peningkatan kapasitas masyarakat pariwisata dan pelaku usaha pariwisata dengan tujuan untuk mewujudkan sumber daya manusia pariwisata dan masyarakat yang memiliki kompetensi di bidang kepariwisataan agar dapat memberikan pengalaman yang lebih berkualitas kepada wisatawan dengan jenis pelatihan yang salah satunya adalah pelatihan pengelolaan usaha *homestay*/pondok wisata (Permenparekraf No. 3 Tahun 2021). Adapun kegiatan yang dilakukan pada sesi pelatihan penyediaan dan tata kelola *homestay* ini dalam bentuk pemaparan materi tentang standar usaha *homestay*, pencatatan keuangan untuk *homestay*, dan digitalisasi pondok wisata.

Pada pemaparan materi standar usaha *homestay*, peserta diberikan penguatan tentang pentingnya standar dalam mengelola pondok wisata. Pemaparan materi pertama pelatihan tentang standar usaha *homestay* bertujuan untuk pemahaman bagi masyarakat khususnya pemilik dan pengelola pondok wisata yang terlibat sehingga dapat menjalankan usaha pondok wisata dengan performa terbaik sesuai dengan standar yang sesuai. Guna mencapai tujuan tersebut, para peserta diberikan arahan dan edukasi tentang apa itu *homestay* dan aspek-aspek

tata kelola pondok wisata. Dalam sesi ini, diharapkan peserta kegiatan pelatihan dapat memberdayakan diri untuk dapat mengelola usaha pondok wisata dengan baik dengan menyediakan berbagai fasilitas yang dapat digunakan oleh para tamu nantinya.

Peserta menerima pemaparan mengenai syarat destinasi pariwisata, perbedaan hotel, *homestay*, dan *guest house*. Narasumber menjelaskan berbagai fasilitas yang perlu dimiliki oleh pondok wisata. Hal penting yang dipaparkan adalah mengenai penjelasan standar usaha yang berlaku bagi usaha pondok wisata/*homestay* serta syarat menjadi pondok wisata. Standar *homestay* yang baik memperhatikan dari segala sisi meliputi perlengkapan kamar tidur, kamar mandi, ruang makan, ruang dapur, ruang tamu, sarana administrasi, pelayanan penerimaan tamu, pelayanan tata graha, pelayanan makanan dan minuman, pelayanan pramusaji, dan pelayanan prima. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyani dkk (2021) dan Kurniawan and Ikhmal (2022) bahwa standar usaha *homestay* ini perlu diperhatikan guna meningkatkan kenyamanan tamu menginap.

Selanjutnya materi yang dipaparkan adalah mengenai pencatatan keuangan untuk *homestay*. Narasumber menyampaikan mengenai hal yang perlu diperhatikan dalam kesuksesan sebuah usaha bukan bergantung pada besarnya modal atau sumber daya yang dimiliki, akan tetapi terdapat satu hal yang perlu di kelola dengan benar yaitu pengelolaan keuangan. Dalam sesi ini, narasumber memaparkan mengenai manfaat melakukan pencatatan keuangan yang perlu disadari para pengelola *homestay* meliputi dapat mengendalikan keuangan usaha, sebagai indikator untung rugi, untuk memudahkan saat pelaporan pajak, dan sebagai senjata dalam mengajukan pinjaman. Selain itu, para peserta juga diberikan pemahaman mengenai jenis laporan keuangan yang perlu diperhatikan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Narasumber menjelaskan bahwa buku kas merupakan suatu hal penting yang harus dikelola dengan baik oleh pemilik *homestay*. Hal ini dikarenakan buku kas digunakan untuk mencatat semua penerimaan dan pengeluaran yang masuk ke perusahaan. Pengelola pondok wisata diharapkan dapat membedakan penulisan serta pencatatan semua pemasukan pada bagian debit, dan penulisan pencatatan pengeluaran pada bagian kredit. Pada pemaparan materi ini, peserta juga diberikan pengertian mengenai manfaat buku kas debit kredit, yaitu buku ini dapat digunakan untuk menelusuri kesalahan, sebagai catatan harian, memastikan kesesuaian penerimaan dan pembayaran, mengidentifikasi kelalaian, dan menunjukkan jumlah uang tunai yang dimiliki. Selanjutnya, narasumber juga memaparkan cara mengisi

dan contoh buku kas debit kredit. Hal ini sesuai pendapat Paranita dkk (2019) dan Mareni dkk (2022) bahwa peningkatan pemahaman pengelolaan keuangan *homestay* dapat membantu masyarakat dalam mengelola usaha *homestay* secara professional.

Pemaparan materi ketiga mengenai digitalisasi pondok wisata. Tujuan materi ini disampaikan adalah untuk memberi pemahaman pentingnya warga sekitar dapat memberdayakan diri untuk mengelola usaha pondok wisata dan mempromosikannya dengan baik. Salah satu implementasinya adalah pengembangan wisata dengan cara penawaran dan pemasaran (*branding*) berbasis digital yang kerap di sebut dengan digitalisasi wisata (Mumtaz & Karmilah, 2021). Hal ini sejalan dengan Permenparekraf No. 3 Tahun 2021 yang menyatakan bahwa digitalisasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan kompetensi pengelola agar dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pemasaran. Selain memiliki kemampuan pengelolaan pondok wisata, pengelola *homestay* juga harus memiliki kemampuan mempromosikan usaha. Maka dari itu, langkah-langkah mempromosikan usaha para peserta menjadi pokok pembahasan materi ketiga ini.

Narasumber memberikan pemaparan mengenai langkah-langkah membuat akun bisnis *Instagram* sebagai media promosi pondok wisata. Pemasaran pondok wisata pada saat ini perlu didasarkan pada kegiatan promosi berbasis teknologi, informasi, dan komunikasi. Hal ini perlu disampaikan kepada pengelola *homestay* karena kegiatan ini mendukung digitalisasi pondok wisata agar dapat terhubung dengan banyak pelanggan secara digital untuk mendigitalisasi bisnis. Maka dari itu, strategi promosi pondok wisata yang harus dilakukan oleh para pelaku wisata yaitu melakukan *branding* terhadap produk dan jasa yang akan di jual dan menayangkan iklan di media sosial, dalam hal ini adalah akun bisnis *instagram*.

## **E. Kesimpulan**

Dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, masyarakat yang menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian merasakan penambahan pengetahuan terutama dalam bidang pengelolaan objek wisata, tentang standar usaha *homestay*, pencatatan keuangan untuk *homestay*, dan digitalisasi *homestay*/pondok wisata. Pada kegiatan ini juga dilakukan pemberian fasilitas dalam bentuk *signage homestay* dan *bed sheet* putih pada masing-masing pengelola *homestay*. Dengan diimplementasikannya hasil pengetahuan dari kegiatan

pengabdian ini, sehingga masyarakat dapat meningkatkan kualitas produk *homestay* dalam mendukung aktivitas kepariwisataan di Nagari Salibutan Lubuk Alung.

#### **F. Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Padang yang telah mendanai pekerjaan ini dengan nomor kontrak:1227/UN35.13//2022.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kurniawan, W. B., & Ikhmal, M. (2022). Perancangan Pengembangan Daya Tarik Wisata di Lingkungan Homestay dan dampaknya terhadap Minat Berkunjung ke Homestay Siti Rapeah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1706-1711.
- Mareni, N. K., Septiviari, A. I. M., & Rukmiyati, N. M. S. (2022). Pelatihan Tentang Laporan Keuangan Usaha Kecil & Mikro bagi Pengelola Homestay di Desa Wisata Penglipuran, Bali. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 4(1), 58
- Mulyani, Y., Rustika, R., Winnarko, H., & Nugroho, T. R. (2021). Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tiram Tambun Dalam Pengembangan Usaha Homestay Di Desa Wisata Mentawir Kabupaten Panajam Paser Utara. *Journal of Applied Community Engagement*, 1(1), 22-33.
- Mumtaz, A.T & Karmilah, Mila. (2021). Digitalisasi Wisata di Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang* (1)1, 1 – 15.
- Paranita, E. S., Levyda, L., & Giyatmi, G. (2019). Peningkatan literasi keuangan pemilik *homestay* di Pulau Harapan Kepulauan Seribu. *Wasana Nyata*, 3(2), 157-167.
- Permenparekrif Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik Dana Pelayanan Kepariwisataan.